

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI
DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

FERDINO
NPM: 1741010148

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI
DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh :

**FERDINO
NPM. 1741010148**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Khairullah, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Pernikahan atau perkawinan, yakni akad yang ditetapkan syara' untuk melegalkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkannya. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 bab 2, pasal 2 menjelaskan bahwa perkawinan menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqon gholiidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Kehidupan keluarga yang diawali dengan proses pernikahan mengandung makna spiritual yang suci dan agung, karena dengan terlaksana ijab qabul antara sepasang pengantin itu artinya apa yang diharapkan oleh Allah swt. Tidak sedikit orang melangsungkan pernikahan di usia muda dimana mereka seharusnya menggapai impian dan menghabiskan masa mudanya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa semakin muda usia wanita menikah, semakin tinggi resiko terjadinya gangguan mental (seperti kecemasan, gangguan mood, dan depresi) di masa yang akan datang. Dalam sebuah keluarga, komunikasi berperan sangat penting, sebab dengan berkomunikasi pasangan dapat menyampaikan maksud serta keinginan satu sama lain dalam membina rumah tangga. Komunikasi sangat berperan dalam kehidupan bersosialiasi, bahkan pada proses membina rumah tangga, karena pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Dalam hal ini data primer diperoleh dari penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan pasangan pernikahan usia muda. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari perantara berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Penelitian ini

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil temuan penelitian strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh KUA Kec. Padang Cermin, yaitu: Mengenal komunan, berarti mengenal pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kec. Padang Cermin. Dengan cara mengenali atau bertanya-tanya kepada komunan, strategi selanjutnya adalah menentukan pesan, yaitu terlebih dahulu dalam menentukan pesan yang akan disampaikan kepada komunan (pasangan nikah usia muda). Menentukan metode, agar tercapainya dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda, Penyuluh menetapkan metode-metode, tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan mudah dipahami oleh Pasangan nikah usia muda. Strategi selanjutnya adalah strategi membujuk. Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses komunikasi, Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembinaan yang akan dilaksanakannya.

Kata kunci : Strategi komunikasi, Pembinaan akhlak keluarga, Pasangan nikah usia muda

ABSTRACT

Marriage or matrimony, which is a contract established by sharia' to legalize having fun between men and women and making it lawful. Law Number 1 of 1974 chapter 2, article 2 explains that marriage according to Islam is a marriage, namely a very strong contract or miitsaaqon gholiidhan to obey Allah's commands and carrying them out is worship. Family life which begins with the marriage process contains a holy and great spiritual meaning, because the implementation of the marriage agreement between the bride and groom means what Allah SWT hopes for. Not a few people get married at a young age when they should be achieving their dreams and spending their youth. Many studies show that the younger a woman gets married, the higher the risk of mental disorders (such as anxiety, mood disorders and depression) in the future. In a family, communication plays a very important role, because by communicating couples can convey each other's intentions and desires in building a household. Communication plays a very important role in social life, even in the process of building a household, because in essence it is also a communication process, namely the process of conveying messages from the message source. The focus and aim of this research is to find out communication strategies in fostering family morals for young married couples in Banjaran Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency.

This research is descriptive qualitative, namely research that attempts to explain the solution to current problems based on data, so it also presents data, analyzes and interprets it. Primary data sources are research data sources obtained directly from original sources without intermediaries. In this case, primary data was obtained from religious counselors at the Religious Affairs Office (KUA) Padang Cermin District, Pesawaran Regency and young married couples. Meanwhile, secondary data is a source of data obtained from intermediaries in the form of evidence, notes or reports arranged in archives. This research uses a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations.

The results of research findings on communication strategies implemented by KUA Kec. Padang Cermin, namely: Getting to know

your communicants, means getting to know young married couples in Banjaran Village, District. Mirror Field. By recognizing or asking questions to the communicant, the next strategy is to determine the message, namely first determining the message that will be conveyed to the communicant (young married couples). Determining methods, in order to achieve the development of family morals in young married couples, counselors determine methods, the aim of which is so that the message conveyed can be accepted and easily understood by young married couples. The next strategy is the persuasion strategy. Communication strategy which is a communication planning guide with communication management to achieve predetermined goals. This communication strategy must be able to show how practical operations must be carried out, in the sense that the approach can be different at any time depending on the situation and conditions. In the communication process, the Padang Cermin District KUA Extension Officer plays a very important role in determining the quality and quantity of coaching that will be carried out.

Keyword : Communication strategies, family moral development, young married couple

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ferdino
NPM : 1741010148
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila didalam waktu di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2024

Penulis,


Ferdino
NPM. 1741010148





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Kenkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung 35134 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak
 Keluarga Pada Pasangan Nikah Usia Muda di Desa
 Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten
 Pesawaran
Nama : Ferdino
NPM : 1741010148
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
 Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khairullah, S.Ag., MA.
 NIP. 197303052000031002

Ade Nur Istiani, M.A.Kom.
 NIP. 198911302019032017

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. H. Khairullah, S.Ag., MA.
 NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol M. Yaqub Sidiq, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG GERMIN KABUPATEN PESAWARAN"** disusun oleh Ferdino, NPM 1741010148, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa/25 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos. (.....)

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA. (.....)

Penguji III : Ade Nur Istiani, M.I.Kom. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

(Q.S. Ar-Rum : 21)

PERSEMBAHAN

Tidak ada yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, dengan mengharap ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, kepada mama saya Rohida dan papa saya Edy Chan yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik saya sedari saya lahir hingga hari ini dengan segala do'a serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ketiga kakak saya Fajar Armaicha, Nico Waldi, dan Tri Era Laseri yang penulis sayangi yang telah memberikan dukungan dan do'a nya, terutama kakak perempuan saya Tri Era dan Kakak Ipar saya Rangga Rizki Wijaya yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama dalam hal memotivasi penulis untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan studi.
3. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Ferdino lahir di Bandar Lampung, 10 November 1999. Penulis anak ke 4 dari 4 bersaudara dengan Bapak Edy Chan dan Ibu Rohida. Bertempat tinggal di Jalan Raya Way Ratai Tanjung Mas, Desa Banjaran, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Hang Tuah Piabung pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Padang Cermin pada tahun 2005-2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Padang Cermin pada tahun 2011-2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Padang Cermin pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Pendidikan Strata Satu (1) dan diterima sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung, jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada semester 1 tahun akademik 2017/2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya berupa nikmat kesehatan, pengetahuan, dan petunjuk serta ridha-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pada Pasangan Nikah Usia Muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran” dapat penulis selesaikan. Shalawat teriring salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta para sahabat dan para pengikutnya. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dari pihak-pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhusus ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang saya hormati.
2. Bapak Dr. H. Khairullah S.Ag, M.A dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung yang saya hormati.
3. Bapak Dr. H. Khairullah, S.Ag, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan arahan dan telah banyak pula menyempatkan waktunya dalam proses bimbingan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Staff Civitas Akademika UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat angkatan 17 Eko Prasetyo dan Erpanando yang selalu mau mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Rumah Film KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berorganisasi dan berkreasi lewat film, terutama teman-teman angkatan 18.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan penulis terutama kelas KPI D yang telah berjuang bersama mencari ilmu di kelas.
8. Sahabat penulis yang sangat solid Ridho, Kutub, Diki, Indra, Syamil, pa’i, Zaid, Doni, dan Alvin.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebajikannya. Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin Ya Robbal Alamiin.

Bandar Lampung, 18 Juni 2024
Penulis,

Ferdino
NPM. 1741010148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN

AKHLAK KELUARGA PASANGAN NIKAH USIA MUDA

A. Strategi Komunikasi	19
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	19
2. Tujuan Strategi Komunikasi	23
3. Komponen Strategi Komunikasi	24
4. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi ..	26
5. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	31
6. Teknik Komunikasi.....	32
B. Pembinaan Akhlak Keluarga	33
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Keluarga.....	33

2.	Sumber-Sumber Ajaran Akhlak	38
3.	Metode Pembinaan Akhlak	41
4.	Tujuan Pembinaan Akhlak	42
5.	Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak	43
C.	Pernikahan Usia Muda	45
1.	Pengertian Pernikahan	45
2.	Pernikahan Muda Dalam Islam	46
3.	Faktor Penyebab Orang Menikah di Usia Muda	47
4.	Dampak Pernikahan Usia Muda.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BANJARAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA

A.	Gambaran Umum	52
1.	Gambaran Desa Banjaran.....	52
2.	Gambaran Umum KUA Kecamatan Padang Cermin	58
3.	Aktivitas Penyuluh Terhadap Nikah Usia Muda	60
B.	Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pasangan Nikah Usia Muda	64
C.	Faktor Penyebab Nikah Usia Muda di Desa Banjaran.....	68

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

A.	Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pada Pasangan Nikah Usia Muda	73
B.	Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Nikah Usia Muda .	77

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	84
B.	Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian batas Desa Banjaran	53
Tabel 3.2. Rincian luas dusun di Desa Banjaran	53
Tabel 3.3. Rincian tempat ibadah	54
Tabel 3.4. Tingkat pendidikan masyarakat	55
Tabel 3.5. Kondisi ekonomi	56
Tabel 3.6. Jumlah penduduk.....	57
Tabel 3.7. Data kesehatan masyarakat.....	57
Tabel 3.8. Data personil KUA Kec. Padang Cermin	58
Tabel 3.9. Data angka peristiwa pernikahan di KUA Kec. Padang Cermin	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN”**.

Strategi komunikasi adalah rencana komunikasi dalam mencapai suatu target atau tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi hendaknya memperlihatkan bagaimana operasionalnya taktik yang hendak dilakukan.¹ Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Maka dari itu, langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator yang dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi yang baik.

Menurut Onong U. Effendy, strategi komunikasi yaitu pedoman/petunjuk untuk merencanakan komunikasi (*communication planning*) dan mengelola komunikasi (*communication management*) dalam pencapaian akhir tujuan, dan dalam mendapatkan tujuan itu hendaknya bisa memperlihatkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan.² Dari uraian tersebut, strategi komunikasi yang dimaksud adalah bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh penyuluh maupun penghulu KUA Padang Cermin dalam

¹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktik Di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktik Di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

melakukan pembinaan terhadap pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Pembinaan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.³ Oleh karena itu, pembinaan merupakan suatu upaya pengelolaan berupa pelatihan, membiasakan, pemeliharaan, mobilisasi dan pengembangan kemampuan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.⁴ Akhlak sering disebut kesusilaan, sopan santun dalam Bahasa Indonesia disebut moral, *ethnic* dalam Bahasa Inggris, dan *ethos*, *ethios* dalam Bahasa Yunani. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta. Demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak *mahmudah*. Akhlak *mahmudah* adalah sifat dan tabiat mulia yang dianjurkan pengerjaannya dalam Islam.⁵

Menurut Ahmad Muhammad Al Hufi mengatakan akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki kebenarannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemampuan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau

³ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), 313.

⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 255-257.

⁵ Abdul Hadi, *Jenis-jenis Akhlak Menurut Islam: Pengertian, contoh, dan manfaatnya* (Online), tersedia di: <https://tirto.id/jenis-jenis-akhlak-menurut-islam-pengertian-contoh-dan-manfaatnya-gbDS> (4 Desember 2021).

keburukan.⁶ Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, dan yang ingin dijelaskan dalam penulisan ini adalah akhlak dalam keluarga terutama akhlak kepada suami maupun istri. Menurut Al Ghifari, pentingnya akhlak yang baik dalam keluarga berimplikasi pada beberapa sikap, diantaranya kesetiaan, Keterbukaan, tidak protektif dan posesif berlebihan, serta penuh keceriaan dan murah senyum.⁷

Dari uraian diatas, pembinaan akhlak keluarga merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri atau kolektif dalam rangka mengembangkan akhlak pasangan dalam keluarga agar mereka memahami dan membentuk akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain diharapkan pasangan bisa menjadi suami maupun istri yang berakhlakul karimah . Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah Swt. dan manusia sebagai makhluk sosial. Baik dan buruknya hakekat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dari apa yang disandangnya, akan tetapi baik buruk dalam islam dipandang dari perbuatannya.

Pernikahan usia muda pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang salah satu atau keduanya masih tergolong remaja. “Pernikahan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 (pasal 1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan “Dini” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “pagi sekali, sebelum waktunya”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan ketika seseorang belum mencapai batas usia minimal yang disebutkan dalam Undang-undang untuk menikah yaitu dibawah umur 19 tahun untuk pria maupun Wanita.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 5.

⁷ Abu al-Ghifari, *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*, (Bandung: Mujahid, 2003), 49-54.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa **“Strategi komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pada Pasangan Nikah Usia Muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”** adalah cara atau strategi komunikasi yang dilakukan dalam membina atau membangun akhlak berkeluarga kepada pasangan nikah usia muda untuk mengatasi maupun mencegah penyimpangan perilaku dalam berumah tangga.

B. Latar Belakang Masalah

Islam memandang pernikahan sebagai suatu hal yang mulia dan suci, mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, diterapkan ketaatan kepada Allah SWT atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan persyaratan hukum yang harus dipenuhi. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, pernikahan berasal dari kata *an-nikh* dan *azziwaj* yang memiliki arti melewati, menginjak, berjalan diatas, menaiki, dan bersenggama atau bersetubuh. Di sisi lain, pernikahan juga berasal dari kata *adh-dammu*, yang memiliki makna dan sikap meringkas, menyatukan, dan menghimpun ramah.

Pernikahan atau perkawinan, yakni akad yang ditetapkan syara' untuk melegalkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkannya. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 bab 2, pasal 2 menjelaskan bahwa perkawinan menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqon gholiidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁸ Kehidupan keluarga yang diawali dengan proses pernikahan mengandung makna spiritual yang suci dan agung, karena dengan terlaksana ijab qabul antara sepasang pengantin itu artinya apa yang diharapkan oleh Allah swt. yaitu hubungan biologis menjadi halal bagi kedua nya dan sekaligus berfungsi sebagai ibadah dan amal saleh.

⁸ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung, Fokusmedia, 2007), Cet. ke-2, 7.

Pada dewasa ini, nikah muda sudah menjadi sesuatu yang lumrah dilakukan, juga untuk menghindari fitnah atau hubungan seks di luar nikah, ada juga orang tua yang menikahkan anak karena alasan keuangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), disebutkan sebagian besar anak muda menikah untuk kali pertama di usia 19-21 tahun. Menikahkan anak perempuan berarti mengurangi beban orang tua untuk membesarkan anak karena perempuan tersebut akan menjadi tanggung jawab suami setelah menikah.

Batasan usia pernikahan yang normal berdasarkan pernikahan usia sehat adalah 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Jadi dapat dikatakan pernikahan usia dini (usia muda) adalah pernikahan yang dilakukan jika perempuan berusia kurang dari 20 tahun dan laki-laki kurang dari 25 tahun.⁹ Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun sudah matang. Sementara laki-laki pada kondisi fisik dan psikisnya sudah kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi serta psikis emosional, ekonomi, dan sosial. Bahkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan, usia ideal menikah bagi laki-laki adalah minimal 25 tahun. Sementara, usia ideal perempuan untuk menikah adalah minimal 21 tahun. Namun, Pemerintah telah menetapkan yang dimuat dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 mengenai batas usia pernikahan 19 tahun untuk pria maupun wanita.¹⁰

Tidak sedikit orang melangsungkan pernikahan di usia muda dimana mereka seharusnya menggapai impian dan menghabiskan masa mudanya. Masa muda adalah masa dimana seseorang sangat bergairah dan bersemangat mencapai tujuannya. Namun apakah

⁹Eka Rini Setiawati, Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir (Jurnal Penelitian) (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), 4.

¹⁰<https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda/>

pernikahan di usia muda akan berjalan harmonis dan lancar, terlebih dalam membangun rumah tangga perlu kesiapan secara mental dan materi. Pada usia muda seseorang belum cukup dewasa dalam sikap dan tindakan sehingga dikhawatirkan rumah tangga yang dijalankan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai contoh, studi kasus di daerah Lombok Timur, menunjukkan angka pernikahan dilakukan oleh masyarakat di bawah usia 20 tahun sebanyak 1.105 orang yang terjadi di 20 kecamatan Di Lombok Timur dan ada setidaknya 5 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Selain tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga, perkawinan dini berdampak pada kesehatan reproduksi perempuan. Perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25, sementara yang di usia 15-19 tahun kemungkinannya dua kali lebih besar. Secara usia pun, organ intim atau alat reproduksi di bawah umur belum siap untuk melakukan hubungan seks, hal lain yang mengancam kesehatan reproduksi wanita yang menikah di usia muda adalah adanya ancaman terkena kanker serviks (kanker mulut Rahim) yang lebih tinggi. Pernikahan usia muda yang terjadi tentu saja menimbulkan permasalahan yang merugikan baik dari segi fisik, psikis, ekonomi, pendidikan.¹¹

Fenomena nikah muda juga terjadi di Desa Banjaran, Kecamatan Padang Cermin. Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada perkembangan di mana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi tetapi juga belum dapat disebut dewasa. Remaja menurut Gunarsa yang dikutip oleh Nurhalmina adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan masa dewasa.¹² Pergaulan remaja dan kurangnya kontrol serta pengawasan dari orang tua juga dapat beresiko yang membuat remaja melakukan

¹¹ Fibrianti, *Pernikahan Dini dan Kekerasan Dalam Rumah tangga*, (Malang, Ahlimedia Press, 2021), Cet. ke-1, 6.

¹² Wa Ode Nurhalmina, *Peran Tokoh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kokoe Kecamatan Telaga Raya Kabupaten Buton (Skripsi)* (Kendari: IAIN Kendari, 2017), 22.

seks di luar nikah yang menjadi dasar dari terjadinya nikah di usia muda. Karena peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak begitu penting, dan sebagian besar perempuan di pedesaan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi akhirnya memutuskan untuk menikah di usia muda. Mereka yang sudah menikah muda, menghadapi kenyataan bahwa kehidupan rumah tangga yang mereka bangun tidak berjalan lancar karena suatu faktor yang tidak bisa diatasi dengan bijak. Sikap mempengaruhi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu perkara, seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwasannya remaja cenderung gegabah dan belum matang secara sikap. Menurut laporan Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Lampung, ada sebanyak 666 perkara mengenai dispensasi nikah yang dilakukan pasangan nikah muda. Daerah Pesawaran terdapat 18 kasus, penyebab adanya dispensasi pernikahan ini karena hubungan keintiman akibat pergaulan bebas, juga dikarenakan adanya perubahan UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang direvisi menjadi UU No. 16 tahun 2019.¹³ Penulis tertarik untuk mengetahui tentang strategi komunikasi terhadap pasangan pernikahan usia muda yang ada di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penulis ingin berfokus terhadap strategi komunikasi dalam Pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda ini. Banyak penelitian menunjukkan bahwa semakin muda usia wanita menikah, semakin tinggi resiko terjadinya gangguan mental (seperti kecemasan, gangguan mood, dan depresi) di masa yang akan datang.¹⁴

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Dalam sebuah keluarga, komunikasi berperan sangat penting, sebab dengan berkomunikasi pasangan

¹³ Berdikari.co/2024/01/25/waduh-ada-666-pernikahan-di-bawah-umur-se-lampung-sepanjang-tahun-2023

¹⁴Pohan, Nazli Halawani. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja." *Jurnal endurance* (2017).

dapat menyampaikan maksud serta keinginan satu sama lain dalam membina rumah tangga. Praktik nya di dalam keluarga dan lingkungan saat melakukan komunikasi, kita perlu mengetahui pendekatan strategi yang berkaitan dengan komunikasi dan telah dirancang untuk jangka waktu tertentu. Bahkan strategi itu akan timbul sesuai konteks yang ada. Komunikasi sangat berperan dalam kehidupan bersosialiasi, bahkan pada proses membina rumah tangga, karena pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan.

Berdasarkan uraian diatas, begitu banyak dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, strategi komunikasi yang tepat kepada pasangan pernikahan muda dapat membantu atau setidaknya mengedukasi mereka membina masalah rumah tangga yang lebih baik .Begitu juga bagi remaja yang belum menikah, mereka dapat memahami resiko dari menikah muda dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pada Pasangan Nikah Muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak pada pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
2. Apa penyebab pernikahan usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penulis berikutnya.
 - b. Memberikan kontribusi khususnya strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh pernikahan dalam upaya pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis , diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum, terutama generasi muda untuk lebih memperhatikan sebab dan akibat jika melakukan pernikahan di usia yang belum cukup matang untuk menikah.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyelesaikan Pendidikan strata I jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi pada tahun 2018, Bungawati, NPM 50200114101, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul "*Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*". Fokus

Penelitian ini adalah mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan upaya penyuluh agama Islam dalam meminimalisir pernikahan dini di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi penyuluh terhadap pernikahan usia muda. Perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus ke upaya meminimalisir ataupun mengurangi pernikahan dini, sedangkan penelitian ini lebih kepada strategi komunikasi dalam membina akhlak keluarga pasangan nikah usia muda.¹⁵

2. Skripsi pada tahun 2019, Liza Azalia, NPM 1541040096, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul *“Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Tengah”*. Fokus Penelitian ini adalah Mengetahui pembinaan akhlak santri dan metode-metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Tengah. Persamaan pada penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak. Perbedaannya adalah skripsi ini hanya membahas pembinaan akhlak dan yg dijadikan objek adalah santri, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pasangan nikah usia muda.¹⁶
3. Skripsi pada tahun 2020, Slamet Papalia, NPM 0120202018, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon dengan judul *“Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga*

¹⁵ Bungawati, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” (UIN Alauddin Makassar, 2018).

¹⁶ Liza Azalia, “Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Tengah” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Pasangan Suami dan Istri di Dusun Labuang Timur Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui penyebab dan pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan suami istri di Desa Labuang Timur, Kecamatan Pulau Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pernikahan dan kaitannya dengan keharmonisan keluarga. Perbedaannya adalah skripsi ini hanya terhadap menelusuri penyebab dan pengaruh nya pernikahan usia muda terhadap keharmonisan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dalam membina akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda.¹⁷

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data atau fakta yang ada di lapangan yang terjadi secara langsung.¹⁸

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka data-data yang diangkat dan digali dari lapangan. Dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok,

¹⁷ Slamet Papalia, “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami dan Istri di Dusun Labuang Timur Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat” (IAIN Ambon, 2020).

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 103.

lembaga atau masyarakat.¹⁹ Penelitian lapangan ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dengan demikian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dengan mengetahui faktor penyebab pernikahan usia muda dan upaya yang dilakukan penyuluh dalam pembinaan pasangan nikah usia muda.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁰ Menurut Nazir, deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan juga aktual mengenai suatu fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.²¹

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan adalah berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan pernikahan usia muda di Desa Banjaran, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81.

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-VIII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 44.

²¹ V. Wiratama Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Dalam hal ini data primer diperoleh dari penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 2 orang dan 5 orang pasangan pernikahan usia muda. Untuk secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu informan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan individu yang akan diteliti dan jawaban yang dapat mewakili keseluruhan dalam penelitian teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan informan awal Bapak Yanyan Diani, S.Ag. selaku penyuluh di KUA Kecamatan Padang Cermin sebagai informan awal. Kemudian setelahnya, dilanjutkan dengan Bapak Daldiri selaku penyuluh untuk dijadikan informan yang dianggap mengetahui informasi lebih mendalam, untuk melengkapi data penelitian sampai terkumpulnya data mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang terkait dengan pernikahan usia muda.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti.²² Pengertian observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui tentang strategi komunikasi dalam membina akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran yang dilakukan oleh pihak penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin serta mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda. Selain itu, metode ini berguna untuk mengetahui letak geografis, kondisi masyarakat serta lingkungan, dan proses kegiatan pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah usia muda yang ada di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau kuisioner lisan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²³ Wawancara terdiri atas tiga jenis yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured*

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 136.

interview), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).²⁴

Jenis Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan kepada informan namun peneliti melakukan pendalaman atas pertanyaan tersebut untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas, kemudian langsung dijawab oleh informan untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai masalah penelitian. Wawancara tak terstruktur ini bersifat bebas, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber mengenai pokok pembahasan, yaitu dengan penyuluh agama KUA Kecamatan Padang Cermin dan pasangan nikah usai muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi dan data yang tertera di berbagai media massa, perpustakaan buku, majalah dan sebagainya.²⁵ Untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua metode yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode untuk mencari data dan informasi yang tercantum. Tujuannya adalah sebagai pelengkap serta penguat data yang telah dikumpulkan. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan aspek Desa Banjaran serta kegiatan penyuluh KUA dalam pembinaan akhlak keluarga pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 223.

²⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 222.

4. Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah semua data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, diperlukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisa data, pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, induksi, deduksi, analogi, perbandingan, dan lain-lain.

Semua data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus analisis kualitatif yakni isi/materi pesan-pesan komunikasi yang diungkapkan, dan informasi ini tidak dapat dipergunakan untuk menemukan isi komunikasi yang tersurat.

Penelitian membutuhkan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh penentuan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data kualitatif, yang artinya data yang akan muncul berupa kata-kata bukan merupakan rangkaian angka.

Penelitian kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Analisis kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan berdasarkan perilaku yang diamati. Diuraikan sebagai berikut:

- a. Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data adalah informasi terstruktur yang mendukung penarikan kesimpulan dan tindakan. Semua dirancang untuk menggabungkan dan mengatur informasi dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses.

- c. Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi data. Seperti yang telah diuraikan diatas, upaya pengambilan keputusan merupakan metode reduksi data yaitu memilih dan meringkas data yang akan dijadikan sampel, fokus pada konten utama yang akan dipilih, dan focus pada konten penting yang terkait dengan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ,merupakan alur pembahasan yang akan digunakan sebagai dasar penulisan karya ilmiah. Adapun laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Berisi uraian teori yang relevan yang melandasi terkait dengan skripsi. Landasan teori dan referensi yang mendukung penelitian, diantaranya teori tentang strategi komunikasi, pembinaan akhlak dan pernikahan usia muda.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisi deskripsi dan gambaran umum dari objek yang diteliti yaitu dimana penelitian menjabarkan tentang gambaran umum strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga pada pasangan nikah muda di Desa Banjaran, meliputi profil Desa Banjaran hingga kegiatan-kegiatan dan data penelitian merupakan hasil data-data dan fakta yang terdapat di lapangan selama penelitian.

BAB IV. HASIL ANALISIS

Memuat hasil dari penelitian yakni pembahasan secara analisis berdasarkan sifat penelitian, rumusan masalah dan focus penelitian yang digunakan. Menjabarkan hasil uraian mengenai pandangan yang terdapat di bab III dan fenomena yang terjadi di lapangan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan skripsi yang diuraikan penulis, saran atau rekomendasi. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai apa saja yang harus diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian ini.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PERNIKAHAN USIA MUDA

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan peristiwa komunikasi dimana-mana. Istilah komunikasi kian hari kian populer, begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi kelompok dan sebagainya.

Sebelum mengemukakan mengenai pengertian strategi komunikasi maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian strategi dan komunikasi, kata strategi berasal dari kata “*Strategos*” dalam Bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai target yang ingin dicapai. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai keadaan berpikir dalam merencanakan kegiatan yang tujuannya merubah sifat, sikap, opini, dan tingkah komunikasi melalui penyampaian ide/gagasan. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian strategi komunikasi, yaitu:

- a. Menurut Onong U Effendy, strategi komunikasi yaitu pedoman/ petunjuk untuk merencanakan komunikasi (*communication planning*) dan mengelola komunikasi (*management communication*) dalam pencapaian akhir tujuan, dan dalam mendapatkan tujuan itu hendaknya

¹ Juliansyah Eris, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, (2017), 21.

bisa memperlihatkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan.

- b. Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi artinya memperkirakan situasi dan kondisi yang harus dilalui serta yang kedepannya hendak dicapai di masa depan dalam memperoleh keefektifan.²

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin Communication. Istilah ini berasal dari pernyataan "communis" yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna atau sama arti. Kesamaan ini mengandung pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan. Pihak komunikator dan komunikan memiliki sifat komunikatif.

Sedangkan sifat komunikatif didapatkan jika kedua belah pihak mempunyai sifat empati. Komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk lambing bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.³

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, melainkan dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan berlangsung terus menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen, faktor-faktor atau unsur yang dimaksud antara lain meliputi

² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

³ Nurdin Ali, Moh Agoes, Zubaidi Navis Advan, Harianto Rahmad, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI (2013), 5-8.

komunikator, komunikasi, pesan (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, atau hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung. Dalam pengertian ini bisa disimpulkan bahwa komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Adapun pengertian komunikasi secara paradigmatic dan banyak didefinisikan oleh para ahli. Secara terminology, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara sesama manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan pikiran bersama dengan arti yang menyertainya.⁴ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa dalam komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya terjadi hubungan secara bersama-sama mencurahkan seluruh pikirannya melalui lambang-lambang yang berarti.

Definisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum dan pembentukan sikap yang dalam kehidupan sosial berperan sangat penting. Pendapat lain mengenai komunikasi yaitu menurut Brent D. Ruben yang dikutip oleh Arni Muhammad bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Strategi komunikasi juga merupakan rangkaian kegiatan komunikasi yang sudah tersusun

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 240.

rapih sehingga pelaksanaan maupun penyampaiannya bisa mencapai target dan tujuan yang diharapkan. Dalam menyusun strategi komunikasi atau sikap tertentu yang ditimbulkan oleh komunikasi itu menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan komunikasi pada kegiatan komunikasi yang kita lakukan, sikap manusia tersebut tersusun oleh tiga komponen utama, yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif, dan
- c. Konatif

Jadi, efek kognitif (*cognitive effect*) itu berhubungan dengan pemikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas. Efek afektif (*Affective effect*) berkaitan dengan perasaan, akibat dari membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televise atau film bioskop. Jadi efek ini timbul akibat dari terpaan media massa. Kemudian efek konatif (*behavioral effect*) bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan.

Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya dilakukan secara praktis, dalam artian bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Menurut rogers, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai sebuah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Selanjutnya ditambahkan dengan pernyataan dari Middleton bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai dengan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁶ Sedangkan menurut Hafied Cangara strategi

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 61.

komunikasi meliputi lima tahap, yaitu: Penelitian, Perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi, dan Pelaporan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas pengertian strategi komunikasi yang dapat penulis simpulkan yaitu, suatu kiat atau taktik yang disusun dalam melaksanakan sesuatu untuk adanya perubahan dan mencapai suatu tujuan. Terdapat tiga jenis strategi komunikasi yaitu:

- a. Strategi persuasi, informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai sasarannya.
- b. Strategi melalui kontribusi pada tujuan dan misi perusahaan (strategi edukatif-informative), strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dan opini yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, menelusuri dokumen resmi perusahaan dan mempelajari perubahan yang terjadi.
- c. Strategi yang dibentuk oleh dua komponen yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran yaitu satuan atau segmen yang akan digarap dimana stakeholder akan dipersempit menjadi public sasaran melalui upaya segmentasi yang dilandasi oleh seberapa jauh sasaran tersebut menyanggah opini bersama, potensi polemik, dan pengaruhnya bagi masa depan organisasi, lembaga, nama perusahaan dan produk yang menjadi perhatian khusus.

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Peace, Brent D. Petterson dan M. Dallas Barnet, tujuan utama dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 73.

- a. *To secure understanding*, tujuan strategi komunikasi yang pertama, adalah untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. *To secure acceptance*, setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan di benak komunikan agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi.
- c. *To motivate action*, komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai keinginan komunikator.

Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat mengubah pendapat, sikap, dan aksi seseorang. Strategi komunikasi harus bersifat dinamis, saat terjadi perubahan situasi dan kondisi yang terjadi pada komunikan, komunikator yang harus melakukan perubahan strategi komunikasi yang telah dijalankan.⁸

3. Komponen Strategi Komunikasi

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*”.

Strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell berikut:

- a. *Who?* (Siapakah komunikatornya), dalam hal ini mencakup beberapa indikator yang merupakan komponen strategi komunikasi: 1) kepercayaan diri, 2) kredibilitas, 3) terbuka,

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), 28.

- 4) jujur, 5) disiplin, 6) berkeinginan keras, 7) penuh perhitungan logika dan rasional, 8) selalu mawas diri.
- b. *Says What?* (Pesan apa yang disampaikan), indicator yang ada pada komponen strategi komunikasi yaitu: 1) benar, 2) autentik, 3) rasional, 4) terukur, 5) banyak, 6) valid, 7) reliable, 8) cepat, 9) jelas sumbernya, 10) selalu menjadi sumber pemer kaya pesan lainnya.
- c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakannya), indicator dari komponen ini mencakup: 1) elektronik, 2) cetak, 3) grafis gambar, 4) infografis, 5) visual diam, 6) visual gerak, 7) audio, 8) audio visual.
- d. *To Whom?* (Siapa komunikannya), indicator komponen ini mencakup: 1) personal, 2) kelompok terbatas, 3) masyarakat luas, 4) lawan tujuan, 5) pertemanan dalam satu tujuan, 6) anggota baru, 7) bukan anggota organisasi, 8) anggota lama, 9) orang yang membutuhkan laporan, 10) orang yang memerlukan laporan.
- e. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan), indicator pada komponen strategi komunikasi ini mencakup: 1) pemahaman pesan oleh komunikan, 2) kerjasama dalam memahami pesan, 3) terjalin pemahaman bersama, 4) terjadinya perbedaan persepsi, 5) ingin menunjukkan arah dari pesan, 6) memberikan perbandingan pesan yang dimaksud, 7) bertambahnya persepsi baru yang sesuai, 8) bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, 9) saling memperkaya pemahaman pesan, 10) berorientasi pada capaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, 11) berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda.⁹

⁹ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. ke-II (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 164.

4. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Komponen strategi komunikasi yakni sebagai berikut:

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau instruktif) Apapun tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

1) Faktor Kerangka Referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikasi harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*). Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status social, ideologi, cita-cita dan sebagainya.

Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lain. Ada yang berbeda secara ekstrem seperti antara murid SD dengan atau seorang petani dengan diplomat. Ada perbedaan yang gradual saja seperti seorang perwira dengan seorang perwira lain yang sama-sama lulusan akabri.

Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikasi karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenal pun mudah mengenalinya, umpannya dengan menanyakan kepadanya mengenai pekerjaan dan asal daerah, yang sukar ialah mengenal kerangka referensi komunikasi dalam komunikasi kelompok. Ada kelompok yang individunya sudah dikenal seperti kelompok karyawan atau kelompok perwira. Ada juga yang tidak dikenal seperti pengunjung rapat

RW.Komunikasikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi mereka itu.

Lebih sulit lagi mengenal kerangka referensi para komunikasikan dalam komunikasi massa sebab sifatnya heterogen. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya yang bersifat informatif dan umum, yang dapat dimengerti semua orang, mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang. Jika pesan yang akan disampaikan kepada khalayak adalah untuk dipersuasikan, maka akan lebih efektif bila khalayak dibagi menjadi kelompok-kelompok khusus. Lalu diadakan komunikasi kelompok dengan mereka, yang berarti komunikasi dua arah secara timbal balik.

2) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi yang dimaksud disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, yang dapat diduga sebelumnya misalnya mengadakan rapat dengan karyawan pada waktu gajian atau berpidato dalam suatu malam kesenian pada saat hadirin mengharapkan hiburan segera dimulai. Yang pertama dapat dihindarkan dengan menanggulkan atau memajukan harinya, sedangkan yang kedua dengan memberikan pidato yang sangat singkat tetapi padat.

Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi dalam hal ini ialah *state of personality* komunikasikan, yaitu keadaan fisik atau psikis komunikasikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikasikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam menghadapi komunikasikan dengan kondisi seperti itu, terkadang kita bisa menanggulkan komunikasi sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang

pula kita harus melakukannya pada saat itu juga. Disini faktor manusiawi sangat penting.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Kita bisa menyebut misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio-visual.

Dalam mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sebagai contoh, pesan melalui media tulisan atau cetakan dan media visual dapat dikaji berulang-ulang dan disimpan sebagai dokumentasi. Pesan melalui media aural dapat didengarkan pada saat mata dan tangan dipergunakan untuk mengindra hal-hal lain, misalnya mendengarkan berita radio ketika sedang mengemudikan mobil. Pesan melalui media audio-visual dapat dapat ditangkap secara lengkap, dapat dilihat dan didengarkan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, pertama-tama komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu, pesan komunikasi terdiri atas pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang

bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kila (*gesture*), dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film, atau televisi.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa karena bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, fakta, dan opini, hal yang konkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimana pun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan kesalahan interpretasi disebabkan oleh bahasa.

Bahasa terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan pengertian konotatif. Perkataan yang mengandung pengertian denotatif ialah yang maknanya sebagaimana dirumuskan dalam kamus (*dictionary meaning*), yang diterima secara umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Sedangkan perkataan yang mengandung pengertian konotatif ialah yang maknanya dipengaruhi emosi atau evaluasi (*emotional or evaluative meaning*), disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan, dapat menimbulkan interpretasi yang salah.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*Source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

1) Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah opini, sikap, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan. Seorang perwira kepolisian akan memperoleh kepercayaan bila ia membahas soal keamanan dan ketertiban masyarakat. Seorang duta besar akan mendapatkan kepercayaan jika ia berbicara mengenai situasi internasional, dan sebagainya.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersifat empatik (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang

sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.¹⁰

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Terdapat lima bentuk komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), merupakan komunikasi yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- c. Komunikasi organisasi (*organization communication*), merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi bersifat formal dan informal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.
- d. Komunikasi massa (*mass communication*), merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relative mahal yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di berbagai tempat, anonym, dan heterogen. Komunikasi

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), 35-39.

antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

- e. Komunikasi public (*public communication*), merupakan komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu per satu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah. Komunikasi public biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi public menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Ciri-ciri komunikasi public adalah: terjadi di tempat umum, misalnya di kelas, di aula, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang.¹¹

6. Teknik Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, komunikator biasanya mempertimbangkan teknik komunikasi apa yang harus digunakan agar tujuan komunikasi efektif. Tanpa mempertimbangkan dan memilih teknik komunikasi yang sesuai, maka tujuan yang dikehendaki tidak akan tercapai secara maksimal. Dalam arti kata, proses komunikasi yang dilakukan mengalami kegagalan, karena tidak adanya satu pemahaman tentang apa yang dikomunikasikan.

Berbicara mengenai teknik komunikasi, Onong Uchjana Effendy membagi dalam tiga bentuk, yaitu komunikasi informatif (*informative communication*), komunikasi persuasif (*persuasive communication*), dan komunikasi kursif/ instruktif (*coersive/ instructive communication*).¹²

¹¹ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 30.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 55.

- a. **Komunikasi Informatif**
Komunikasi informatif merupakan proses menyampaikan pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan tanpa menghendaki perubahan sikap, pendapat nilai dari seseorang.
- b. **Komunikasi Persuasif**
Komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan psikologis dalam menyampaikan pesan informasi kepada orang lain dengan sikap lemah lembut tanpa menggunakan kekerasan dengan cara membujuk, meyakinkan agar orang tersebut dapat dengan mudah menerima isi pesan yang disampaikan kepadanya.
- c. **Komunikasi Kursif**
Komunikasi kursif merupakan proses penyampaian pesan kepada komunikan yang bersifat memaksa dan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Komunikasi kursif biasanya menggunakan ancaman atau sanksi tertentu (*infetatif punitive*).

B. Pembinaan Akhlak Keluarga

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Keluarga

Pembinaan merupakan kata dari *ar-rabbana*, yang bermakna melakukan pembinaan, pembangunan, serta pendirian. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan “pe” dan “an”, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Menurut Mangunjardjana dalam melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjelaskan atau menyampaikan informasi kepada remaja. Remaja dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman;
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini seseorang dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama;
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa remaja langsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Akhlak mempunyai asal kata dari bahasa arab *khuluqun*, yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, muru'ah atau segala kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan sudah menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.¹⁴

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwa nya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi sifat. Selain dua hal tersebut,

¹³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

¹⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan lakukan tanp adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan. Karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.

Secara terminology, pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qurtuby, akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu bersumber dari kejadiannya;
- b. Muhammad Bin Ilan Ash-Shadieqy, akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain);
- c. Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama;
- d. Abu Bakar Jabir Al-Zairy, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela, dengan cara yang disengaja;
- e. Imam Al-Ghazaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika akhlak merupakan kehendak maupun perilaku yang telah tertanam pada diri seseorang, yang kemudiam diwujudkan melalui tindakan tanpa mempertimbangkan maupun memikirkan sebab dan

¹⁵ Mahyudin, *Bahan Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 2.

akibatnya, tidak adanya pemaksaan, serta dapat dipahami adanya unsur mengharap ridho Allah SWT. Hakikat akhlak seperti yang dijelaskan Al-Ghazali adalah:

- a. Perbuatan itu harus konstan, dimana harus dilaksanakan secara terus menerus dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Misalnya, jika seseorang mendonasikan hartanya karena keinginan yang seketika saja, orang tersebut tidak dapat disebut dermawan karena tidak berasal dari keinginan jiwanya.
- b. Perbuatan yang konstan harus bertumbuh dengan baik yang diwujudkan dengan membiasakan tanpa menimbang-nimbang hal tersebut, sehingga tidak ada tekanan maupun paksaan maupun pengaruh orang lain. Misal, seseorang yang dermawan merupakan perilaku yang melekat pada personal yang mendapatkan pendidikan maupun hanya karena naluri dari diri mereka.

Seorang kepala keluarga harus mampu mengatur dan mengelola system yang akan diterapkan di dalam keluarganya tersebut, dan system yang dibangun seharusnya dapat mengayomi berbagai kebutuhan anggota keluarganya dengan konsekuensi seluruh anggota diharuskan mempunyai komitmen untuk mentaati terhadap peraturan yang sudah disepakati sehingga keharmonisan di antara anggota keluarga akan tercipta. Untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga setiap anggota nya diharuskan memiliki beberapa sikap, yaitu:

- a. Tanggung Jawab

Tidak akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan dalam sebuah keluarga tanpa adanya sebuah regulasi, control, dan kedisiplinan yang optimal. Ketimpangan dalam pelaksanaan peraturan akan menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan.

b. Kerjasama

Keharmonisan dan keteraturan dalam sebuah keluarga tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ditopang oleh semua pihak baik suami, istri maupun anak-anak untuk bekerjasama, karena secara makro bahwa keteraturan yang dibangun dalam keluarga adalah pondasi utama untuk kokohnya suatu bangsa. Kerjasama dalam keluarga sangat penting terlebih kepada kemaslahatan semua anggota keluarga. Karenanya kerjasama berbagi peran suami istri untuk melakukan aktivitas kehidupan keluarga bersifat transparansi yaitu “tiada dusta diantara suami dan istri” atau “suami istri tidak berbohong, tidak sembunyi-sembunyi dalam aktivitas sehari-hari”, sehingga akan terbentuk rasa saling ketergantungan berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati, akuntabilitas (terukur dan jelas) dalam pemanfaatan sumber daya, dan terselenggaranya kehidupan keluarga yang stabil, rukun dan tertib merupakan bukti adanya *Good governance* ditingkat keluarga.

c. Kasih Sayang

Kasih Sayang merupakan pondasi dan pijakan untuk membangun sebuah keluarga bahagia. Kasih sayang tersebut baik dari seorang suami kepada istri, kasih sayang istri kepada suami, kasih sayang ayah kepada anak-anak, kasih sayang ibu kepada anak-anaknya, maupun dari anak untuk ayah dan ibu. Kasih sayang merupakan dasar hubungan yang saling melengkapi antara satu anggota keluarga dengan anggota yang lainnya.

d. Disiplin

Disiplin dalam keluarga merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan bagi setiap anggota keluarga, seperti suami, istri, dan anak. Disiplin mengikuti aturan yang ditetapkan dan berlaku setiap saat.

Aturan harus memiliki tujuan jangka panjang, bukan kebaikan jangka pendek, dan orangtua yang seharusnya disiplin dan menyadari pentingnya memberi contoh teladan atas aturan yang ditetapkan. Dengan demikian, sikap disiplin dalam keluarga adalah kemampuan kepala keluarga untuk merencanakan dalam program jangka pendek dan jangka panjang untuk seluruh keluarga, kemudian melaksanakannya, dan mengendalikan serta memotivasi diri sendiri dan keluarganya untuk bertindak dan berperilaku secara konsisten sesuai dengan program yang telah direncanakan.

2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak merupakan Al-Qur'an serta hadits. Perilaku dari Rasulullah SAW dijadikan sebagai pedoman berperilaku manusia. Ini juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.”(Q.S. Al-Ahzab/33: 21).

Tafsir yang dilakukan Al-Lubab menjelaskan jika ayat diatas menjelaskan jika sosok Rasulullah SAW bisa menjadi teladan yang baik bagi umat manusia, serta bisa ditiru bagi umat yang berharap pada rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT dengan melakukan dzikir kepada Nya dan berharap mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Rasulullah SAW merupakan pribadi yang mempunyai kepribadian sempurna, memiliki sifat terpuji yang cenderung pekerja keras, seniman, pemikir, dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan ibadahnya sehingga Ia cocok dijadikan teladan yang baik.

Menurut Syaikh Utsaimin, pendidikan akhlak berproses terhadap aspek berikut : 1) pendidikan akhlak berawal dari kesadaran diri terkait pembentukan akhlak melalui dua dimensi yaitu akhlak yang terdiri dari hasil usaha dan tabiat, 2) pendidikan akhlak dilakukan dengan proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga melekat kuat di dalam jiwa menjadi kepribadian, 3) pendidikan akhlak memperhatikan aspek daya upaya dan aspek fitrah atas tabiat yang dikarunia Allah SWT, 4) pendidikan akhlak bertujuan mengawal dan meluruskan tabiat manusia yang bersifat baik maupun yang buruk agar senantiasa mencerminkan akhlak mulia dalam diri seseorang untuk sepanjang hayat.¹⁶

Islam Sendiri tidak dapat muncul dalam kondisi yang memiliki perubahan pada lapisan sosial, serta memiliki pemikiran bahwa hubungan antara individu akan kembali kepada Tuhan yang menciptakannya, jika ditinjau dari bahasan mengenai akhlak islamiah. Ilmu bisa dijelaskan sebagai suatu pengetahuan yang berasal dari sumber nilai yang mutlak dari Tuhan, serta memiliki bahasan mengenai tatanan nilai hukum serta prinsip yang sudah ditentukan dalam memenuhi tujuan untuk menyucikan jiwa yang bersumber dari hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hadits menjelaskan perkataan maupun perilaku yang berasal dari Rasulullah SAW, hal ini dikarenakan hadits merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an untuk memberlakukan akhlak manusia. Rasulullah SAW merupakan utusan Allah SWT untuk memberikan pedoman bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hasyr/59 ayat ke-7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

¹⁶ Abdul Jabar Idhauin, Dkk, *Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimi di SDIT Al-Hidayah Bogor*, Jurnal As-Salam, Vol. 3, No. 3, ISSN 2528-1402, E-ISSN 2549-5593, (September-Desember 2019), 56.

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Makka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan amat bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hasyr/59: 7).

Dalam tafsir Al-Lubab, M Quraish Shihab menerangkan ayat tersebut memberikan penjelasan jika kewenangan serta cara membagi harta bersifat fa’i. Hal ini dikarenakan kita harus menjalankan ketentuan yang telah diberikan Allah SWT, serta mengikuti apa yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW di dalam hadits. Kebijakan yang sudah ditetapkan seharusnya dilaksanakan disesuaikan dengan kapasitas kita, juga menghindari larangan yang sudah dijelaskan. Sudah diterangkan dalam Al-Qur’an dan hadits jika kedua ajaran tersebut merupakan ajaran yang paling baik dari segala dan dijadikan asas untuk setiap umat islam, untuk menerangkan jalan umat pada akhlak yang karim. Al-Qur’an dan hadits merupakan ajaran yang baik dari segala bentuk penciptaan ilmu manusia, sehingga akidah islam akan mendorong akal dan naluri umat manusia supaya ikut pada petunjuk maupun arahan dari kedua sumber itu. Berdasarkan pedoman tersebut, maka dapat dipahami bahwa criteria dari tindakan yang dilakukan sudah baik atau belum. Ini menjelaskan jika manusia berpegang terhadap kedua sumber ilmu tersebut, maka manusia akan memiliki keselamatan di dunia dan akhirat karena akhlak yang mulia.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak seperti:

- a. Pembiasaan, adalah suatu metode yang disengaja dilakukan secara berulang agar hal itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- b. Keteladanan, yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak atau remaja adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.
- c. Mau'idzah atau Nasihat, adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan hal yang melembutkan hati.¹⁷
- d. Qishah (Cerita), menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

- e. Ceramah, metode ini adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya tujuan utama pembinaan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Selain itu setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh beberapa hal berikut:

- a. Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatan dengan ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raaf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

“Katakanlah: “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan.” Dan (katakanlah): “Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pula lah kamu akan kembali kepada-Nya).”

b. Kepribadian muslimin dan Muslimah

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam, hal ini seperti firman Allah dalam surah Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushilat/41: 33)

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. Tujuan pembinaan akhlak juga dapat meningkatkan kesetiaan jiwa hanya semata melaksanakan moralitas islami yang telah diteladani Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya karena manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah di dalam kehidupannya ada masalah material dan akhlak.

Ibadah sendiri memiliki tujuan akhir untuk membina ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bertaqwa mempunyai makna jika manusia melakukan keseluruhan dari apa yang diperintahkan oleh agama, serta menghindari tindakan yang buruk serta melaksanakan tindakan yang terpuji saja. Seseorang yang bertaqwa kepada Tuhannya maka akan memiliki akhlak yang mulia serta menerapkan kebaikan maupun budi luhur untuk menghindari berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

5. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola

hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti yang di paparkan berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah yang khalik. Dalam pelaksanaan akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan Tiada Tuhan selain Allah yang menguasai seluruh alam dan isinya. Seorang hamba dapat merealisasikannya dengan melakukan berbagai cara, diantaranya mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, dzikrullah, bertawakkal dan bersyukur kepada Allah.¹⁸

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar.

c. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan Al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

¹⁸ Abudin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2021), 149-150.

C. Pernikahan Usia Muda

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan berasal dari kata dasar nikah yang merupakan persebutuhan atau ikatan akad yang bermakna ikatan perkawinan. Dalam Kamus Bahasa Arab yang berhubungan dengan kata nikah: *tanakahatilasyjar* (pohon berkawin) jika pohon-pohon tersebut saling bersatu. *Nakahal matharu al-'ardha* (hujan menikah bumi) maksudnya keduanya saling bergantung. *Nakahan nu'as 'ainaihi* (seorang yang mengantuk mempertemukan kedua kelopak matanya) maksudnya sangatlah mengantuk. Adapun secara istilah, nikah berarti sebuah akad atas kepemilikan terhadap manfaat kemaluan yang dilakukan dengan sengaja.¹⁹

Pengertian nikah yang dapat dipahami, adalah akad upacara pengikatan janji nikah sehingga pergaulan (hubungan seksual) yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan sudah diperbolehkan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Namun, sebelumnya harus memenuhi berbagai syarat dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang menjunjung nilai agama secara lahir maupun batin.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 19474, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari batasan ini, jelaslah bahwa tujuan pernikahan bukanlah kebahagiaan tetapi kesatuan. Dengan adanya ikatan lahir batin antara suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

Islam mengatur segala urusan manusia begitupun dalam urusan jodoh melalui jenjang pernikahan yang ketentuannya dirumuskan dengan wujud aturan-aturan yang disebut hukum pernikahan dalam Islam. Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik untuk kehidupan di dunia maupun di

¹⁹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, cet. 1 (Makasar: Alauddin University Press, 2011), 45.

akhirat. Demikian kesejahteraan perorangan sangat dipengaruhi kesejahteraan hidup berkeluarga. Manusia yang diciptakan berpasang-pasangan diharapkan mampu meneruskan perjuangan Islam dan tetap meneruskan generasi ke generasi. Seperti apa yang difirmankan Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Q.S. An-Nisa’/4: 1).

2. Pernikahan Muda Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, pernikahan yang dilangsungkan oleh anak yang berusia di bawah umur diperbolehkan akan tetapi dengan catatan belum boleh untuk melakukan hubungan layaknya suami istri sebelum mencapai usia *baligh* biasa disebut kawin gantung.

Kawin gantung adalah perkawinan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang keduanya atau salah satunya secara usia belum menginjak dewasa atau dapat dikategorikan anak-anak dan belum saatnya melakukan hubungan seksual. Apabila istri masih dibawah umur maka suaminya harus menunggu sampai usia istrinya cukup untuk digauli.²⁰

Islam sendiri menganggap pernikahan yang terjadi pada seseorang apabila ia ingin menikah maka hal tersebut boleh-boleh saja. Dengan syarat orang tersebut harus sudah mampu

²⁰ Beni Ahmad Saibani, *Fikih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 83.

mengemban amanah dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa orang itu menikah atas kemauan dan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Islam telah menetapkan rambu-rambu yang ideal untuk pemuda-pemudi yang hendak melangsungkan pernikahan.

Pemuda adalah seseorang yang telah mencapai *aqil baligh* dan memiliki bekal, mampu menunaikan kewajiban baik lahir dan batin (materi). Dianjurkan pula oleh Rasulullah SAW untuk segera menikah.

Jadi fisiknya telah mengalami kematangan seksual, dari segi akal ia telah mencapai kematangan berpikir yang ditandai dengan kecerdasan dasar yang mampu mengambil dan menentukan keputusan serta bertanggung jawab. Sedangkan dari segi materi, ia bisa mencari nafkah maka disunnahkan untuk segera menikah.

Begitu pula untuk wanita, ia diberikan syarat namun tidak sama dengan laki-laki. Syarat yang mendasar untuk wanita adalah berakal, sudah *baligh* yang ditandai dengan keluarnya darah menstruasi dan memiliki kematangan berpikir sehingga ia bisa melayani suaminya dalam berhubungan badan serta mampu menjalani mahligai rumah tangga bersama-sama.

Secara biologis yang belum sempurna ada beberapa resiko yang akan menambah daftar panjang akibat dari pernikahan dini. Bukan hanya masalah-masalah yang timbul akibat dari menikah muda dan tidak serta merta menyalahkan orang yang melakukan pernikahan dini. Namun, dibalik suatu kasus pasti ada penyebab dan akibat terjadinya kasus tersebut. Serta pendidikan yang belum lulus dari bangku sekolah memungkinkan anak tersebut belum mampu menafkahi keluarganya kelak.

3. Faktor Penyebab Orang Menikah di Usia Muda

Secara umum sebagian masyarakat Indonesia yang melangsungkan pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- a. Sikap alamiah orangtua yang ingin segera memiliki menantu atau keinginan untuk segera mempunyai cucu.

- b. Rendahnya tingkat pendidikan dari orangtua dan si anak yang ingin dinikahkan.
- c. Kemiskinan dan tekanan ekonomi yang mendorong seseorang untuk melakukan pernikahan.
- d. Kurangnya ajaran mengenai pemahaman keagamaan terhadap pernikahan.
- e. Takut terjerumus oleh hal-hal negative seperti pergaulan bebas.

Pembatasan pernikahan di usia pernikahan pada hakikatnya mencegah pernikahan di usia muda sehingga tujuan pernikahan untuk mendapat keturunan yang baik dan sehat tercapai. Beberapa penyebab utama pernikahan anak diantaranya:

a. Sosial dan Budaya

Hukum adat tidak menemukan batasan umur tertentu bagi seseorang untuk melangsungkan pernikahan, hukum adat akan memperbolehkan pernikahan anak-anak yang dilaksanakan ketika anak tersebut masih berusia anak-anak.

Lingkungan yang lebih mendukung pernikahan dini, putus sekolah bagi anak perempuan akan membuatnya berdiam diri di rumah sedangkan bagi laki-laki akan mencari peluang kerja di sekitar desanya. Hal ini yang terkadang membuat orangtua ingin segera menikahkan anaknya.

b. Faktor Ekonomi

Keterbatasan orangtua dalam membiayai perekonomian keluarga juga menjadi penyebabnya. Menikahkan anak yang masih kecil merupakan strategi yang sangat penting untuk bertahan hidup.

c. Pendidikan Agama

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, ia tidak melakukan hal-hal yang

merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

d. Kemajuan Ilmu Teknologi

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era modern ini membuat apapun yang kita lakukan dengan mudah dan cepat. Bebas tanpa batas, membuat orang mampu mendapatkan informasi apapun yang ia inginkan dengan mudah. Tak terkecuali teman atau jodoh, semua dapat diakses dalam satu waktu saja berupa bacaan, suara, video, bahkan gambar bergerak.

Pengaruh bacaan ataupun video porno, maupun keikutsertaan dalam pergaulan bebas yang mempengaruhi ke perilaku hedonistik (cinta kenikmatan).²¹ Jika dorongan seksual tidak disertai ilmu pengetahuan tentang teknologi, seharusnya manusia dapat memilah konten yang sesuai dengan umurnya.

4. Dampak Pernikahan Usia Muda

Pernikahan usia muda menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Terdapat pemikiran pro dan kontra terhadap pernikahan dini tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan adat istiadat, sedangkan yang merasa kontra lebih menuju kepada dampak yang akan ditimbulkan seperti fisik, intelektual, psikologis, dan emosional serta kesehatan terhadap anak-anak. Pernikahan di usia dini tentu memiliki dampak positif maupun negatif.

a. Dampak Psikologis

Secara psikologis, remaja belum siap dan sedikit pengetahuan tentang hubungan seksual serta dampak dari seksual pada usianya. Hubungan seksual yang dilakukan oleh anak yang melakukan pernikahan dini dapat mengakibatkan trauma psikis yang berkepanjangan dalam jiwa yang sulit disembuhkan. Anak akan lebih sering

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 95.

murung, diam dan menjauh dari pergaulannya atas keputusannya menikah pada usia yang seharusnya ia masih memperoleh pendidikan, bermain bersama teman sebaya dan menikmati waktu luang, tetapi malah harus disibukkan dengan urusan rumah tangga yang belum siap secara psikologis.

Beban yang paling terasa ketika seorang anak melakukan pernikahan, bagi pria akan dituntut untuk menjadi kepala keluarga meski di usianya masih terbilang sangat muda. Sedangkan wanita dituntut untuk bisa mengurus pekerjaan rumah sekaligus mengurus anak secara psikologis belum ada kesiapan untuk melaksanakan tanggung jawab. Anak-anak yang seusianya masih asik bermain, namun mereka harus sudah berganti peran menjadi seorang ayah dan ibu muda.

b. Dampak Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta praktek keterampilan dalam diri dan bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar teori, melainkan praktik langsung dengan cara melibatkan anak.²² Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orangtua, anak, dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih di bawah umur.

Pernikahan usia muda di Indonesia bukan merupakan hal yang legal karena ketentuan undang-undang perkawinan membatasi umur 19 tahun untuk menikah. Praktik pernikahan dini yang menimbulkan keprihatinan masyarakat secara umum, masyarakat menginginkan

²² Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 23.

adanya fasilitas untuk anak-anak dalam mengembangkan diri melalui pendidikan formal yang memadai, selain keharusan untuk melaksanakan wajib belajar 12 tahun yang sudah direncanakan oleh pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak keluarga yang dilakukan penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin dapat disimpulkan:

1. Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses komunikasi, Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembinaan yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya pasangan nikah usia muda dari bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin dalam membina akhlak keluarga, sebab strategi komunikasi Penyuluh dalam pembinaan akhlak keluarga merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak keluarga sehingga mereka memahami dan mampu menerapkannya dalam rumah tangga yang dijalani.
2. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kurangnya pendidikan dan pergaulan mengakibatkan terjadi pernikahan usia muda yang terjadi pada remaja di bawah umur sehingga membuat mereka harus menjalani rumah tangga yang seharusnya belum menjadi ranah mereka. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat dan bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang bisa terjadi kapan pun. Pendidikan, lingkungan, maupun pergaulan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku.

Meskipun norma dan peraturan telah ditetapkan akan terasa sulit untuk diterapkan dalam hidupnya karena kurang penanaman nilai-nilai agama, sehingga seringkali berperilaku atau bersikap kurang tepat dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan fenomena diatas akibat dari kurangnya pembinaan akhlak keluarga bagi pasangan nikah usia muda, sehingga diperlukan pembinaan dalam dirinya. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan organisasi, rumah, dan juga tempat peribadatan agama setempat.

B. Saran

1. Bagi Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin dan Pasangan nikah usia muda yang ada di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin diharapkan untuk pihak KUA Kecamatan Padang Cermin untuk selalu konsisten dalam melakukan pembinaan akhlak keluarga dan memberikan kebijakan yang tepat untuk remaja yang sudah menikah usia muda dan melakukan tindakan pencegahan (preventif) demi meminimalisir terjadi nya pernikahan usia muda di masa yang akan datang demi menjaga nama baik wilayah Desa Banjaran juga daerah lain yang dinaungi oleh KUA Kecamatan Padang Cermin.
2. Untuk pasangan nikah usia muda diharapkan mampu menerapkan kehidupan berumah tangga yang jauh dari kekerasan, perceraian, dan mampu memenuhi dan saling memahami kebutuhan masing-masing dari tiap anggota keluarga. Serta untuk remaja yang belum terjerumus agar mampu tereduksi dg baik agar menghindari terjadi nya kasus pernikahan di usia muda.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Abu al-Ghifari. 2003. *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*. Bandung: Mujahid.

Abudin Nata. 2021. *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*. Jakarta: Amzah.

Andi Syahraeni. 2011. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makasar: Alauddin University Press.

Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Beni Ahmad Saibani. 2001. *Fikih Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Deddy Mulyana. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Edi Suryadi. 2018. *Strategi komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktik Di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fibrianti. 2021. *Pernikahan Dini dan Kekerasan Dalam Rumah tangga*. Malang: Ahlimedia Press.

Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahyudin. 2003. *Bahan Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Belukar.

Muhammad Idrus. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Iqbal. 2018. *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.

Nur Azman. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.

Nurdin Ali, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.

Onong Uchjana Effendy. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Onong Uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.

Ponco Dewi Karyaningsih. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosihon Anwar dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.

Sumandi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Redaksi Fokusmedia. 2007. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Fokusmedia.

V. Wiratama Sujaweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal

Abdul Jabar Idhauhin, Dkk. “Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimi di SDIT Al-Hidayah Bogor.” *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No. 3, ISSN 2528-1402, E-ISSN 2549-5593, September-Desember (2019).

Budio Sesra. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP*, Pasaman Barat (2019).

Eka Rini Setiawati. “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir” Pekanbaru: Universitas Riau, (2017).

Juliansyah Eris. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi*, (2017).

Nur Kholisoh. “Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.13 No. 3*, September-Desember, (2015).

Pohan, Nazli Halawani. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja.” *Jurnal endurance* (2017).

Retno Dumilah, dkk. “Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Budaya terhadap Persepsi Remaja Tentang Perkawinan Di Bawah Umur.” *Jurnal Ilmu Bidan Vol. IV*.

Karya Ilmiah

Bungawati. “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.” UIN Alauddin Makassar, 2018.

Liza Azalia. “Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Tengah.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Slamet Papalia. “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami dan Istri di Dusun Labuang Timur Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.” IAIN Ambon, 2020.

Wa Ode Nurhalmina, “Peran Tokoh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kokoe Kecamatan Telaga Raya Kabupaten Buton.” IAIN Kendari, 2017.

Sumber Online

Abdul Hadi, Jenis-jenis Akhlak Menurut Islam: Pengertian, contoh, dan manfaatnya, <https://tirto.id/jenis-jenis-akhlak-menurut-islam-pengertian-contoh-dan-manfaatnya-gbDS> (4 Desember 2021).

<https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda/>.

[Berdikari.co/2024/01/25/waduh-ada-666-pernikahan-di-bawah-umur-se-lampung-sepanjang-tahun-2023](https://berdikari.co/2024/01/25/waduh-ada-666-pernikahan-di-bawah-umur-se-lampung-sepanjang-tahun-2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, No (0721) 704030
e-mail : fdkuinri@gmail.com

Nomor : B-4463/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 Bandar Lampung, 12 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Survey/Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pesawaran
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Pesawaran
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 37 Tahun 2021 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Ferdino
NPM : 1741010148
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Keluarga Pada Pasangan Nikah Usia Muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
Lokasi Penelitian : Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabeg TU

Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001



Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Tamtama Bagelen IV No. 207 Desa Bagelen Gedong Tataan

REKOMENDASI PENELITIAN / RISET

Nomor : 070/177/VI.01/2023

- MEMBACA : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-4463/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 tanggal 12 Oktober 2023 Perihal Mohon izin Survey/penelitian.
- MENGINGAT : 1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian Pasal 5 Ayat (2)
3. Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 08 Tahun 2022 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran (Berita Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2022 Nomor 08)
4. Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 100 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, Praktik Kerja Lapangan, Penelitian Dalam Rangka Tugas Akhir Pendidikan/Sekolah Dalam Negeri Dan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Instansi Pemerintah Di Kabupaten Pesawaran.

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA:

- Nama/NPM : **FERDINO /1741010148**
Lokasi Penelitian : Desa Banjaran Kec. Padang Cermin Kab. Pesawaran
Lamanya/Mulai : 24 Oktober 2023 s/d 24 November 2023
Tujuan : Dalam Rangka Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : **"STRATEGI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN"**

Catatan

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan Penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan Kegiatan yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi ini
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Pesawaran melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran.
4. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di Gedong Tataan
Pada Tanggal 24 Oktober 2023
An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN PESAWARAN
SEKRETARIS,

CHAHRUDDIN, S.P., M.M.
Pembina Tk I IV/b
NIP. 196803222000031002

Tembusan : Yth,

1. Bupati Pesawaran (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Camat Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
4. Kepala Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
KECAMATAN PADANG CERMIN
DESA BANJARAN**

Alamat : Jl. Ranterejo II Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran – 35451
Email : pemdesbanjaran74@gmail.com – HP. 082282969009

Banjaran, 21 Februari 2024

Nomor : 070/059/VII.05.04/III/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

KepadaYth,
Kepala Badan Kesbang Dan Politik
Kabupaten Pesawaran
Di-
Tempat

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran Nomor : 070/97/VI.01/2023 Tentang Permohonan Izin Penelitian skripsi, dengan ini Kepala Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk mengadakan Penelitian Skripsi di Desa Banjaran kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada Februari-Maret 2024.

Penerima izin wajib mentaati peraturan yang ditetapkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran dan Pemerintahan Desa Banjaran.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


KEPALA DESA BANJARAN

MAT HAMZAH

Lampiran 4

Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin?
2. Observasi terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
3. Observasi terhadap KUA Kecamatan Padang Cermin?
4. Observasi terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin?
5. Faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kondisi pasangan nikah usia muda di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana gambaran umum KUA Kecamatan Padang Cermin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin dalam menangani pernikahan usia muda?
4. Bagaimana strategi yang digunakan penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin dalam pembinaan akhlak keluarga terhadap pasangan nikah usia muda?
5. Bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin?
6. Metode apa yang digunakan Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin?
7. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nikah usia muda menurut penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin?

Lampiran 6



Dokumentasi dengan pihak desa untuk mengetahui gambaran umum Desa Banjaran



Dokumentasi dengan Bapak Daldiri selaku Penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin



Dokumentasi lokasi KUA Kecamatan Padang Cermin



Dokumentasi dengan Bapak Yanyan Diani, S.Ag. selaku penyuluh KUA Kecamatan Padang Cermin



Dokumentasi Pasangan Nikah Usia Muda yang sedang mengikuti kegiatan pembinaan yang diadakan pihak KUA Kecamatan Padang Cermin



Dokumentasi kegiatan pengajian rutin dalam majelis taklim yang diadakan sebagai salah satu program pembinaan akhlak keluarga oleh pihak KUA Kecamatan Padang Cermin

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2879/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA PADA
PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA BANJARAN
KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FERDINO	1741010148	FDIK/ KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 31 Juli 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
PEMBINAAN AKHLAK
KELUARGA PADA PASANGAN
NIKAH USIA MUDA DI DESA
BANJARAN KECAMATAN
PADANG CERMIN KABUPATEN
PESAWARAN

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 31-Jul-2024 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425220493

File name: FULL_SKRIPSI2.docx (101.9K)

Word count: 6751

Character count: 43505

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH USIA MUDA DI DESA
BANJARAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN
PESAWARAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

2%

2

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
Student Paper

1%

3

Nur Annisa, Ashari Ashari. "Program Hidden
Kua Dalam Menangani Kasus Pernikahan Dini
Di Sorong Kepulauan Duum Sorong", PUBLIK:
Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling
Islam, 2022
Publication

1%

4

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper

1%

5

Rafli Rumbia. "SOSIALISASI UNDANG-
UNDANG NO 1 TAHUN 1974 TENTANG
PERKAWINAN TERHADAP PROBLEMATIKA

1%

NIKAH DINI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA",
Open Science Framework, 2022
Publication

6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1%
13	Andi M. Fadly Taher, Suprijati Sarib, Rosdalina Bukido. "SISTEM PENGELOLAAN DANA KOTAK INFAK DAN SEDEKAH KELILING MASJID DI PASAR 45 MANADO", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2017 Publication	1%

14 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper 1 %

15 Rakhmat Rakhmat. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2022
Publication 1 %

16 Submitted to Universitas Airlangga
Student Paper 1 %

17 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 1 %

18 Submitted to iGroup
Student Paper 1 %

19 Dete Konggoro, Femalia Valentine, Destriani Destriani. "Strategi Humas dan Protokol Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah dalam Menyampaikan Informasi kepada Masyarakat", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2022
Publication <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On